

IDENTIFIKASI JENIS VARIETAS TANAMAN ALPUKAT (*Persea americana mill*) YANG DIBUDIDAYAKAN DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN II KOTA LUBUKLINGGAU

Adil Okta permana¹, Ety Safriyani², Nelly Murniati³

^{1,3} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

² Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Musi Rawas

*E-mail: adilprmana2@gmail.com

ABSTRAK

Alpukat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang tersedia sepanjang waktu produksi buah alpukat di Indonesia tahun 2020 sebesar 382,537 ton dengan luas panen 24,352 ha. Tingkat pertumbuhan produksi dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 24,48%, dengan rata-rata konsumsi buah alpukat sebesar 0,574 kg/kapita/tahun. Guna memenuhi kebutuhan alpukat tersebut maka dilakukan import sebesar 7.401 kg tahun 2020 dan 8.251 kg tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah 1. Penyebaran populasi tanaman alpukat di setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Selatan II. 2. karakteristik anatomi dan karakteristik buah tanaman alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II 3. Varietas tanaman alpukat apa saja yang terdapat di kota Lubuklinggau Selatan II. Penelitian menggunakan metode survei dengan pemilihan lokasi secara sengaja (Purposive) karena di Lubuklinggau Selatan II merupakan Kecamatan yang memiliki luas tanaman alpukat terbanyak di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan karakteristik buah varietas yang menunjukkan buah yang lebih baik dibandingkan varietas lainnya meliputi panjang buah, berat buah, dan ketebalan daging buah adalah varietas ijo panjang hal ini dikarenakan jenis varietas ini memiliki keunggulan dari segi buahnya dibandingkan varietas ijo bundar dan merah bundar seperti pada deskripsi. Namun apabila dibandingkan dengan deskripsi varietas tanaman alpukat pada lampiran 2 dan 3 varietas ijo panjang ini belum cukup maksimal karena pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada panen akhir. 1.)kelurahan Taba Pingin merupakan Kelurahan yang memiliki jumlah populasi tanaman alpukat terbanyak di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. 2.)Terdapat perbedaan Karakteristik anatomi dan karakteristik buah di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. 3.)Terdapat 3 jenis varietas tanaman alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II yaitu varietas ijo panjang, ijo bundar dan merah bundar.

Kata kunci : Identifikasi, varietas, alpukat

ABSTRACT

Avocado is one of the horticultural commodities that is available all the time avocado production in Indonesia in 2020 amounted to 382,537 tons with a harvest area of 24,352 ha. The production growth rate from 2020 to 2021 was 24.48%, with an average avocado consumption of 0.574 kg/capita/year. In order to meet the need for avocado, imports of 7,401 kg were carried out in 2020 and 8,251 kg in 2021. The objectives of this study are 1. Distribution of avocado plant population in each sub-district in South II District. 2. Anatomical characteristics and characteristics of avocado plant fruit in South Lubuklinggau II District 3. What varieties of avocado plants are found in the city of South Lubuklinggau II. The study used a survey method with a purposive location selection because South Lubuklinggau II is a sub-district with the largest avocado plant area in Lubuklinggau City. Based on the characteristics of the fruit, the variety that shows better fruit compared to other varieties including fruit length, fruit weight, and fruit flesh thickness is the long green variety. This is because this type of variety has advantages in terms of fruit compared to the round green and round red varieties as in the description. However, when compared to the description of avocado plant varieties in appendices 2 and 3, this long green variety is not yet optimal because the implementation of this study was carried out at the final harvest. 1) Taba Pingin Village is a sub-district with the largest avocado plant population in South Lubuklinggau II District. 2.) There are differences in anatomical characteristics and fruit characteristics in South Lubuklinggau II District. 3.) There are 3 types of avocado plant varieties in South Lubuklinggau II District, namely the long green, round green and round red varieties. Keywords: Cayenne Pepper, Moringa Leaf POC, Varieties

PENDAHULUAN

Alpukat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang tersedia sepanjang waktu. Berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2021), produksi buah

alpukat di Indonesia tahun 2020 sebesar 382,537 ton dengan luas panen 24,352 ha. Tingkat pertumbuhan produksi dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 24,48%, dengan rata-rata konsumsi buah alpukat sebesar 0,574 kg/kapita/tahun. Guna memenuhi kebutuhan alpukat tersebut maka dilakukan import sebesar 7.401 kg tahun 2020 dan 8.251 kg tahun 2021 (BPS, 2021).

Tahun 2003 Menteri Pertanian telah melepas 7 (tujuh) varietas alpukat di Indonesia diantaranya varietas Ijo Bundar, Ijo Panjang, Merah Bundar, Merah Panjang, Mega Gagauan, Mega Murapi, dan Mega Peninggahan (Balitbu, 2013). Macam-macam alpukat di Indonesia lainnya yaitu Mentega, Wina, Miki, Hass, Jambon, Pluwang, Murapi, Kendil, Aligator, dan Alpukat Tanpa Biji (Dede, 2019). Alpukat yang lebih dikenal di Indonesia adalah alpukat mentega (FAO, 2000). Alpukat mentega memiliki bentuk bulat, buah muda berwarna hijau tua, sedangkan buah tua berwarna hijau, namun warnanya lebih muda dan agak kusam dibandingkan buah muda. Kulitnya agak kasar, daging buah tebal dan berwarna kehijauan atau kuning seperti mentega (Anova dan Kamsina, 2013).

Tanaman alpukat termasuk keluarga lauraceae yang terdiri atas berbagai jenis berdasarkan klasifikasi varietas. Varietas alpukat unggul yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian RI yaitu alpukat hijau panjang dan alpukat hijau bundar. Varietas alpukat unggul di Indonesia memiliki ciri-ciri, yaitu produksi buahnya Tanaman alpukat berakar tunggang atau dikotil serta memiliki batang yang

berkayu bulat warnanya coklat kotor banyak bercabang ranting dan berambut halus. Tanaman alpukat ini berbentuk pohon yang tingginya 5-10 m. Daun tunggal simetris, bertangkai dan panjangnya 1-1,5 cm, panjang daun 10-20 cm, lebar 3-10 cm, daun muda warnanya kemerahan, daun tua warnanya hijau. Buah berbentuk bola berwarna hijau atau hijau kekuningan dan biji berbentuk bola (Tersono, 2008). Bunga alpukat termasuk bunga majemuk, yang mempunyai bentuk hampir menyerupai bintang dan memiliki kelamin ganda. Bunga ini tersusun dari beberapa malai yang muncul pada ketiak daun atau ranting berwarna kekuningan dan kehijauan. Biasanya dalam penyerbukan bunga ini dibantu dengan angin maupun binatang yang ada disekitarnya.

Menurut Santoso (2005), mutu buah diartikan sebagai beberapa hal yang membuat buah bernilai atau unggul. Mutu yang dimaksud adalah mutu penyimpanan (masa simpan yang panjang), mutu nutrisi terkandung (zat gizi terpenuhi dan rasa enak), dan mutu penampilan (warna tetap bagus, kulit tidak mengkerut). Menurut Hasiholan (2008) mutu buah-buahan tersebut ditentukan oleh sifat fisik morfologis, fisiologis dan mekanis. Sifat fisik morfologis meliputi panjang, diameter, volume, dan bobot. Penurunan mutu yang sering terjadi adalah kerusakan mekanis pada buah dan sayuran (Luketsi, 2011). Hal ini disebabkan karena penanganan yang tidak tepat dan kondisi pengangkutan yang buruk pada komoditi yang mengalami pengangkutan (buah dan sayuran) menyebabkan kerugian berupa turunnya mutu buah. Penanganan secara kasar dapat mempengaruhi mutu buah secara langsung yakni mempengaruhi secara fisiologis dan mekanis. Sifat fisiologis dipengaruhi oleh laju respirasi, sedangkan sifat fisik mekanis merupakan ketahanan buah terhadap benturan dan goresan.

Kandungan utama dalam buah alpukat adalah karotenoid, asam lemak, mineral, phenolic, phytosterol, protein dan vitamin (Rahman, 2019). Alpukat diketahui memiliki khasiat sebagai antioksidan, antidiabetik dan efek hipolipidemik. Mekanisme hipolipidemik alpukat terutama mempengaruhi penyerapan lemak makanan dan transportasi kolesterol (Tabeshpour et al, 2017). Nutrisi yang terkandung dalam buah alpukat mampu membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh. Manfaat Alpukat bagi kesehatan antara lain membantu menjaga berat badan, mencegah sembelit, membantu mengendalikan tekanan darah, membantu menjaga kesehatan mata, dan membantu menjaga kesehatan jantung (Rizal, 2022). Alpukat juga dapat diolah menjadi beragam menu hidangan seperti jus alpukat, sop buah, es alpukat, dan lain-lain.

Salah satu provinsi penghasil buah alpukat di Indonesia adalah Sumatera Selatan, menurut Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 2021 produksi buah alpukat di Sumatera

Selatan mencapai 1.381 kuintal sedangkan pada tahun 2022 jumlah produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan 531,804 kuintal, dengan luas panen sekitar 305 hektar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan, dilaksanakan tahun 2024.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan : 1) Tanaman alpukat yang telah berumur minimal 5 tahun, 2) daun tanaman alpukat dan 3) buah alpukat. Alat yang digunakan 1) peta lokasi, 2) meteran, 3) pisau, 4) jangka sorong, 5) timbangan digital, 6) camera, 7) penggaris, 8) alat tulis, 9) Thickness gauge.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei dengan pemilihan lokasi secara sengaja (Purposive) karena di Lubuklinggau Selatan II merupakan Kecamatan yang memiliki luas tanaman alpukat terbanyak di Kota Lubuklinggau

Metode Penentuan Sampel

penentuan sampel menggunakan metode purposive Sampling yaitu penentuan sampel secara sengaja. Sampel yang diambil pada penelitian sebanyak 27 tanaman yang memiliki kriteria tanaman yang telah berumur minimal 5 tahun yang berada di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik atau kondisi objek penelitian dalam konteks alamiah atau di lapangan. Data sekunder data berupa laporan tahunan, studi pustaka, jurnal, dan monografi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti data dari Dinas Pertanian Kota Lubuk Linggau, Badan Pusat Statistik dan Perpustakaan Universitas Musi Rawas.

Identifikasi Morfologi tanaman

Identifikasi morfologi tanaman meliputi panjang daun, lebar daun dan permukaan daun, kemudian dilakukukan pengamatan dengan cara sebagai berikut:

1. Permukaan Daun
2. Panjang Daun (cm)
3. Lebar Daun (cm)

Identifikasi Karakteristik Buah Alpukat

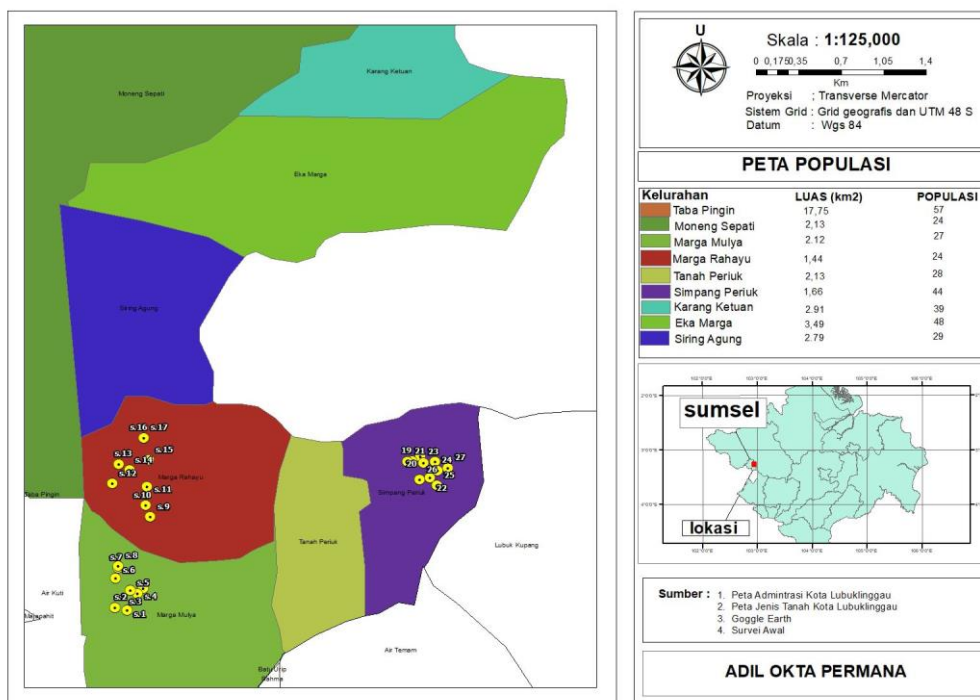
Identifikasi karakteristik buah alpukat meliputi panjang buah, berat buah, bentuk buah, warna buah, ketebalan kulit, ketebalan daging buah dan berat biji. karakteristik buah di ambil 3 buah terbesar pada tiap tanaman sampel. kemudian dilakukukan pengamatan dengan cara sebagai berikut :

1. Panjang Buah (cm)
2. Bentuk Buah
3. Warna Buah Mentah dan Buah Matang
4. Ketebalan Kulit (cm)
5. Ketebalan Daging (cm)

6. Warna Daging Buah
7. Berat Biji (gram)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, jumlah tanaman alpukat yang terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Populasi Tanaman Alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.

Berdasarkan Gambar 5.1. dapat diketahui bahwa populasi tanaman alpukat terbanyak terdapat pada Kelurahan Taba Pingin dengan jumlah populasi mencapai 57 pohon, untuk populasi terendah berada pada kelurahan Moneng Sepati dan Marga Rahayu dengan jumlah populasi tanaman alpukat hanya 24 pohon, dengan rata-rata umur lebih dari 5 tahun.

Tabel. 1 Sebaran Populasi Tanaman Alpukat di Lubuklinggau Selatan II.

NO	Kelurahan	Populasi (pohon)
1	Taba Pingin	57
2	Moneng Sepati	24
3	Marga Mulya	27
4	Marga Rahayu	24
5	Tanah Periuk	28
6	Simpang Periuk	44
7	Karang Ketuan	39
8	Eka Marga	48
9	Siring Agung	29
	Jumlah	320

Pada Tabel 1 kelurahan yang paling banyak sebaran tanaman alpukat adalah Kelurahan Taba Pingin memiliki jumlah populasi tanaman alpukat yang terbanyak yaitu 57 pohon hal ini dikarenakan pada Kelurahan ini memiliki luas wilayah mencapai 17,75 km², jenis tanah pada Kelurahan ini adalah asosiasi glei humus (Bappeda Puslitanak 2010) beriklim tropis, suhu berkisar 24°C sampai 32°C yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman alpukat.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Karakteristik Tanaman Daun Tanaman Alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.

NO	Karakteristik	Keterangan
1	Lebar daun	6,25 - 7,10 cm
2	panjang daun	14,90 - 16,90 cm
3	Bentuk daun	bulat panjang tepi rata- bulat panjang tepi berombak
4	permukaan daun	kasar bertekstur - halus mengkilap

Pada Tabel 5.2 menurut deskripsi tanaman alpukat, tanaman yang memiliki panjang daun 16,90 cm dan lebar 6,25 cm adalah varietas Ijo Panjang. 14,90 cm-7,10 cm adalah varietas Ijo Bundar. 15,90 cm-7,20 cm adalah varietas Merah Bundar. Dari hasil pengamatan karakteristik anatomi daun alpukat secara deskripsi menunjukkan pertumbuhan yang baik hal ini dikarenakan tanaman alpukat ditanam pada kondisi sesuai dengan syarat tumbuh, jenis tanah, iklim dan curah hujan.

Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Karakteristik Buah Alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.

No	Karakteristik	Keterangan
1	Panjang buah	8,40 – 11,09 cm
2	Berat buah	203,40 – 270,30 g
3	Ketebalan daging	1,45- 1,98 cm
4	Ketebalan kulit	0,92 – 1,21 mm
5	Berat biji	40,00 – 49,40 g
6	Bentuk buah	Bulat - panjang
7	Warna buah masak	Hijau kusam – hijau cerah
8	Warna buah mentah	Hijau cerah – merah kehitaman
9	Warna daging buah	Kuning cerah – kuning kehijauan

Dari hasil Tabel 3 secara deskripsi tanaman yang memiliki panjang 11,09 cm dan berat 270,30 g adalah varietas Ijo Panjang, 8,50 cm dan berat 203,40 g adalah varietas Ijo Bundar. 8,40 cm dan berat 210,50 g adalah varietas Merah Bundar, dari karakteristik buah menunjukkan 3 varietas Ijo Panjang menghasilkan bentuk buah yang panjang dengan ketebalan daging 1,98 cm, Ijo Bundar menghasilkan bentuk buah bulat/ bulat oval ketebalan daging 1,45 cm dan Merah Bundar menghasilkan bentuk buah bulat/bulat oval dengan ketebalan daging 1,46 cm.

Tabel 4. Komposisi Jenis Varietas Tanaman Alpukat di Lubuklinggau Selatan II

NO	Jenis Alpukat	Presentase
1	Ijo Panjang	22,22%
2	Ijo Bundar	37,04%
3	Merah Bundar	40,74%
Jumlah		100%

Berdasarkan Tabel 4 Varietas yang lebih banyak ditanam oleh masyarakat adalah varietas Merah Bundar dibandingkan dengan varietas lainnya. hal ini dikarenakan Harga bibit varietas ini lebih terjangkau daripada bibit varietas lain, kedua varietas ini mampu beradaptasi cukup baik terhadap lingkungan, produktivitas dan kemudahan budidaya, serta faktor kebiasaan dan kearifan lokal.

Daya tarik visual, warna merah khas membuat alpukat jenis ini lebih terlihat menarik. Pada Kelurahan Taba Pingin memiliki jumlah populasi tanaman alpukat yang terbanyak yaitu 57 pohon hal ini dikarenakan pada Kelurahan ini memiliki luas wilayah mencapai 17,75 km², mencakup area pemukiman, persawahan dan perkebunan jenis tanah pada Kelurahan ini adalah asosiasi glei humus (Bappeda Puslitanak 2010) beriklim tropis, suhu berkisaran 24°C sampai 32°C yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman alpukat. Alpukat merupakan tanaman yang adaptif di berbagai kondisi lahan dan permintaan pasar terhadap alpukat terus meningkat, dengan kombinasi antara kesesuaian kondisi alam dan prospek ekonomi yang cerah membuat masyarakat memilih menanam alpukat di area perkebunan maupun perkarangan.

Berdasarkan karakteristik buah varietas yang menunjukkan buah yang lebih baik dibandingkan varietas lainnya meliputi panjang buah, berat buah, dan ketebalan daging buah adalah varietas ijo panjang hal ini dikarenakan jenis varietas ini memiliki keunggulan dari segi buahnya dibandingkan varietas ijo bundar dan merah bundar seperti pada deskripsi. Namun apabila dibandingkan dengan deskripsi varietas tanaman alpukat pada lampiran 2 dan 3 varietas ijo panjang ini belum cukup maksimal karena pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada panen akhir.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelurahan Taba Pingin merupakan Kelurahan yang memiliki jumlah populasi tanaman alpukat terbanyak di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.
2. Terdapat perbedaan Karakteristik anatomi dan karakteristik buah di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II
3. Terdapat 3 jenis varietas tanaman alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II yaitu varietas ijo panjang, ijo bundar dan merah bundar

SARAN

Peneliti menyarankan untuk pengembangan budidaya alpukat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau sebaiknya menggunakan varietas alpukat ijo panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Anova, I.T. dan Kamsina., 2013. Efek Perbedaan Jenis Alpukat dan Gula terhadap Mutu Selai Buah. *Jurnal. Litbang Industri*, 3(2), pp. 91-99).
- Badan Pusat Statistik, Kota Lubuklinggau 2025. *Lubuklinggau Selatan II dalam Angka 2024*).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi buah-buahan dan sayuran menurut jenis tanaman di Provinsi Sumatera Selatan
- Balitbu Klon klon Alpukat [.http://balitbu.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil-penelitian-main-menu-46/inovasi-teknologi/teknologi-mainmenu-78/180,-informasi-teknologi/524-jenis-jenis-alpukat](http://balitbu.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil-penelitian-main-menu-46/inovasi-teknologi/teknologi-mainmenu-78/180,-informasi-teknologi/524-jenis-jenis-alpukat). [6 September2020].
- Chahyunisa, *et al.* (2021). Teknik perbanyak tanaman durian (*Durio zibenthinus* Murr.) dengan teknik okulasi. Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang. ISSN: 2809-8447.
- Dede., 2019. Mengenal Sepuluh Jenis Alpukat di Indonesia. <http://mengenal-10-jenis-alpukat-yangada-di.html?m=1>. [28 November 2020].
- FAO. 2000. Avocado. Production In Asia and The Pacific. Rap Publication.
- Hasiholan, M. 2008. Peningkatan Performa Pengemasan Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Selama Transportasi dengan Penggunaan Bahan Pengisi. Skripsi. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Limbongan, J., & Yasin, M. (2016). Teknologi multuplikasi vegetatif tanaman budidaya. Jakarta: IAARD Press. Muchtadi D dan Sugiyono. 1992. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Pusat AntarUniversitas Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Luketsi, W. P. 2016. Penentuan Tingkat Kematangan Buah Nanas Segar Secara Non-Destruktif dengan Metode Ultrasonik. Tesis. Jurusan Teknik Mesin dan Biosistem. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Partoso, Hadi. (2013). Ilmu tanah. Fkip Universitas Sebelas maret.
- Putra , N. 2010. Inventarisasi Alpukat (*Persea americana Mill*) pada Berbagai Ketinggian di KabupatenBener Meriah. *Skripsi* , Jurusan Budidaya Hutan , Depertemen Kehutanan . Fakultas Pertannian, Universitas Sumatera Utara . Medan.
- Purwanto E, Cahyarini RD, Yunus A. 2004. Identifikasi Keragaman Genetik Beberapa Varietas Kedelai Lokal Di Jawa Berdasarkan Analisis Izosim. *Agrosains* 6 (2): 79-83.
- Prasetyowati, Pratiwi, R, dan Tris, F, O. 2010. Pengambilan Minyak Biji Alpukat (*Persea americana Mill*), dengan Metode Ekstraksi. *Jurnal Teknik Kimia Vol. 17, No. 2 April 2010;16*. Jurusan Teknik Kimia. Fakultas Teknik Universitas. Sriwijaya. Palembang.
- Rahman S. (2019). Effect of Avocades to LDL Cholesterol as a preventive risk of atherosclerosis. *Int J Multidiscip Curr Res*, 7(1), 4-7.

Rizal Fadli. (2022). Ini Manfaat Buah Alpukat untuk Kesehatan. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-manfaat-buahalpukat-untuk-kesehatan>, diakses pada 16 Maret 2022.

Santoso BB. 2005. Kematangan produk dan indeks panen. Tersedia pada <http://fp.unram.ac.id>. Diunduh pada Tanggal 22 April 2017.

Sadwiyanti, Lukitariati, Djoko Sudarso, and Tri Budiyantri "*Budidaya alpukat.*" *Balai Penelitian Buah Tropika. Hal* (2009):1-11.

Tabeshpour J, Razavi BM, Hosseinzadeh H. (2017). Effects of avocado (*Persea americana*) on metabolic syndrome: a comprehensive systematic review. *Phyther Res*, 31(6), 819-837.

Tersono, A.L. 2008. Tanaman Obat dan Jus untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol, dan Stroke. Agromedia Pustaka. Jakarta. 92 hal.